

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada padanya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka akan semakin baik taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Di Indonesia, kualitas pendidikan masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan Surve yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (<http://van88.wordpress.com/makalah-permasalahan-pendidikan-di-indonesia/>).

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan guru tergolong monoton, yakni selalu menggunakan metode ceramah, sehingga guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ceramah juga sering membuat siswa kebingungan dalam mempelajari suatu materi yang memang objeknya abstrak atau jarang dijumpai oleh siswa, karena dengan metode ceramah guru cenderung tidak mampu menghadirkan objek tersebut kedalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa tidak dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir kritis terhadap apa yang dipelajari, melainkan siswa hanya sebagai pendengar apa yang disampaikan guru tanpa memahaminya dengan baik.

Dari observasi yang dilakukan di SMA N 1 Sunggal pada Mei 2012 diketahui bahwa pembelajaran di sekolah ini dapat digolongkan masih

konvensional. Hal ini terbukti dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu didominasi oleh metode ceramah, penugasan dan juga tanya jawab. Sekolah yang didirikan pada tahun 2005 ini memiliki sarana dan prasarana yang tergolong memadai. Akan tetapi guru belum menggunakan fasilitas itu dengan maksimal, termasuk dalam penggunaan infokus sebagai alat bantu dalam melakukan pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengganti model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas, yakni dari model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari tiap anggota kelompok itu sendiri. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari (Solihatini, 2005)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah TPS (*Think Pair Share*). TPS (*Think-Pair-Share*) atau Berfikir-Berpasangan-Berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Seperti namanya "*Thinking*" pembelajaran ini diawali dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan masalah yang diberikan guru. Selanjutnya "*Pairing*" guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya dengan pasangannya. Tahap terakhir adalah "*Sharing*" yang mana pada tahap ini setiap pasangan diberikan kesempatan untuk membagikan hasil pemikiran mereka terhadap pasangan lain (Suprijono, 2009).

Untuk mengatasi masalah keterbatasan guru dalam menghadirkan objek pelajaran dikelas maka dibutuhkan suatu alat yang dapat menghadirkan objek

tersebut. Alat yang dimaksud dalam hal ini adalah media. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Solihatin,2005). *Power point* merupakan suatu media yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran. *Power point* dapat digunakan untuk menunjukkan suatu objek yang kelihatan abstrak seolah-olah ada, sehingga dengan media ini siswa tidak akan kebingungan ketika mempelajari suatu materi yang sifatnya abstrak. Disamping itu *power point* juga memiliki daya tarik tersendiri yaitu dengan adanya animasi yang dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Betti Marini Turnip, bahwa penggunaan model kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar fisika SMP sebesar 27,23%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rosmaini dkk yaitu terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 69,27% dengan pendekatan struktural TPS untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di SLTP N 20 Pekanbaru. Disisi lain, Husnul Cotimah juga telah meneliti bahwa model pembelajaran kooperatif TPS juga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar biologi siswa kelas X-6 SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Ginting yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan kooperatif TPS pada pokok bahasan lambang unsur dan ikatan kimia lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme tanpa kooperatif TPS pada pokok bahasan lambang unsur dan ikatan kimia dikelas VII SMP Negeri Tiga Panah. Disamping itu penelitian Sitompul yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada pokok bahasan asam basa, dimana pada kelas dengan pembelajaran kooperatif TPS diperoleh nilai pretes 43,75 dan postes 74,25 sementara pada kelas dengan pembelajaran konvensional diperoleh pretes 41,25 dan postes 62,50.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Didukung Media *Power Point* Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid** “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa
2. Kurangnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru, yang mana guru terlalu mendominasi proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif
3. Kurangnya variasi metode mengajar yang dilakukan guru, yang mana guru terlalu mendominasi proses pembelajaran di kelas yang menyebabkan siswa menjadi pasif

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan media *power point*
2. Penelitian dilakukan di SMA N 1 Sunggal
3. Materi yang diajarkan yaitu Sistem koloid.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* didukung media *power point* terhadap hasil belajar kimi siswa pada pokok bahasan sistem koloid?
2. Aspek kognitif manakah yang terkembangkan dari implememtasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS didukung media *power point*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* didukung media *power point* terhadap hasil belajar kimi siswa pada pokok bahasan sistem koloid
2. Untuk mengetahui aspek kognitif manakah yang berkembang dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS didukung media *power point*

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media *Power Point* dalam proses belajar mengajar dikelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi siswa tentang cara belajar berdiskusi khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga dapat dimanfaatkan untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan untuk topik lain
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran kimia yang kreatif dan inovatif.
4. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya

1.7. Defenisi Operasional

1. **Hasil belajar** merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terjadi pada seseorang apabila dia melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar (Pribadi, 2009).
2. **Pembelajaran kooperatif TPS** merupakan model pembelajaran yang memiliki prosedur secara eksplisit, yang dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain (Suyanti, 2010).

3. Pembelajaran model konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang biasa digunakan di sekolah tersebut, dalam hal ini SMA N1 Sunggal biasanya menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan (Sanjaya,2011).

- **Metode ceramah** adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan kepada anak didik dilakukan secara lisan
- **Metode penugasan** adalah cara pembelajaran yang melibatkan peserta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di luar pertemuan yang khusus
- **Metode tanya jawab** adalah suatu cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan di satu pihak dan penyampaian jawaban di pihak lain

4. Media *power point* adalah suatu media yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi berupa slide yang dilengkapi animasi tertentu sesuai dengan kebutuhan orang yang menggunakan (Solihatim,2007)